



***Makkammisi Versus Majjuma' Studi Pendidikan  
Agama Islam atas Masyarakat Desa Bana  
Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone***

**Marhama\*<sup>1</sup>, Ridhwan<sup>2</sup>, Fatimah<sup>3</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, IAIN Bone  
e-mail: [marhamahtun434@gmail.com](mailto:marhamahtun434@gmail.com), [ridhwan@iain-bone.ac.id](mailto:ridhwan@iain-bone.ac.id)  
[fatimah.stainwatampone@gmail.com](mailto:fatimah.stainwatampone@gmail.com)

***Abstrak***

*This article discusses the Makkammisi Versus Majjuma' study of Islamic religious education in the Bugis community of Bana Village, Kec. Bontocani District. Bone. This research uses historical, sociological, psychological and pedagogical approaches in studying the origins of Makkammisi activities and also looks at the development and contribution of Makkammisi and Majjuma' activities to the community's Islamic religious education. This research shows that Makkammisi and Majjuma' are both forums for the Bugis community to gain knowledge of the Islamic religion, of course they have different laws, namely Majjuma' or Friday prayers are obligatory for all Muslims and are ordered directly by Allah through the Koran. 'an. Meanwhile, Makkammisi or recitation specifically for women is a forum developed by previous ulama which has actually existed since the time of the Prophet. Where studies for women were requested directly by women from the Prophet, just as men obtained knowledge and were free to meet the Prophet. So the Prophet gave a special day for women. So that is the reference that women have also been given space to seek knowledge since the time of the Prophet SAW. Makkammisi which is still carried out today by the Bugis community of Bana Village, District. Bontocani, Bone Regency deserves to be maintained and given appreciation because this Makkammisi activity, without realizing it, has been around since the time of the prophet and was stated in the hadith of the prophet saw. This research is important to study as the development of science and must also look at the existing Islamic religious education forum so that it does not sink.*

***Keyword:*** *Makkammisi; Majjuma'; Pendidikan Agama Islam*

## PENDAHULUAN

Islam mengajarkan berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun spiritual, dan memandang pendidikan sebagai kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab, berkat pendidikan, masyarakat bisa memperoleh berbagai jenis ilmu pengetahuan yang berguna dalam kehidupan. Pengetahuan begitu penting bagi umat Islam agar dalam menjalani kehidupannya tidak salah jalan. Banyak orang yang masih tidak mengenal Tuhannya juga memang tidak mau mengenal Tuhan, seperti halnya yang masih melakukan penyembahan di tempat-tempat keramat seperti kuburan dan sebagainya. Hal tersebut, dilakukan karena pengetahuan seseorang yang kurang, dan membuat mereka salah langkah dalam melakukan ibadah yang tujuannya untuk mendapat pahala tapi ternyata malah menjadi perbuatan sia-sia dan bahkan jadi dosa.

Setiap muslim harus berilmu terutama ilmu agama, ini adalah kewajiban setiap orang untuk memastikan sudah tidak ada muslim yang tidak memahami agamanya.<sup>1</sup> Meski keadaan tersebut masih gagal, mereka yang sudah memahami ilmu agama berupaya untuk menularkan ilmunya kepada orang lain. Orang yang memberikan ilmu dibidang agama (Islam) biasanya disebut *dā'ī* atau *dā'iah*. Seorang *dā'ī* atau pendakwah juga mempunyai tugas dan kewajiban untuk menyebarkan atau menyampaikan ilmunya kepada yang lain. Dakwah sangat penting dalam pengembangan ajaran Islam. Pada dasarnya dakwah adalah pelaksanaan kebaikan dan perbuatan baik yang menyeru umat Islam kearah kebaikan dan melindunginya dari kejahatan. Jika demikian, maka dakwah Islam adalah wajib bagi tiap individu. Dakwah tetap wajib dalam Islam karena selama masih ada orang di seluruh dunia yang bergerak di luar syariah, dakwah harus dilakukan tanpa mengenal waktu.

Islam dan pendidikan sangat erat hubungannya. korelasi ini bersifat organik secara fungsional, yaitu Islam sebagai kerangka dasar serta landasan bagi pengembangan Islam, dan pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tadi. Al-Qur'an memberikan contoh orang yang baik, terutama mereka yang paling bertakwa. dalam hal ini, Islam menetapkan bahwa perempuan berhak atas pendidikan setara dengan laki-laki.<sup>2</sup> Sebagaimana disebutkan dalam QS al-Hujarat ayat 13, kedudukan perempuan dalam Islam sebenarnya merupakan kehormatan. Seseorang mengatakan bahwa sifat manusia baik laki-laki maupun perempuan sama. Tuhan telah memberikan perempuan kekuatan dan kapasitas untuk memikul tugas tertentu, sama seperti laki-laki.

Sejarah pendidikan Islam dianggap menunjukkan bahwa pendidikan

---

<sup>1</sup>Wikhdaton Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam," *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, h. 300.

<sup>2</sup>Alimni dan Hamdani, "Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah saw," *Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 53–62.

tidak diberikan kesempatan yang sama seperti laki-laki dan perempuan. “Para penulis Islam tidak mengakui bahwa perempuan Muslim tidak diberikan pembelajaran atau dididik secara setara dibandingkan dengan laki-laki,” kata Syalabi. Pada kenyataannya, siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki. Pertanyaannya sekarang adalah, apa yang menyebabkan fenomena ini terjadi? Agama Islam tidak menghalangi wanita untuk belajar. Ahli hukum Islam (fuqaha) memberikan interpretasi historis yang salah, yang menyebabkan ketimpangan pendidikan perempuan ini. Salah pengertian tentang sosok wanita dalam Islam menyebabkan persepsi yang salah tentang perempuan. Seorang perempuan harus menjadi teman, ibu dan istri yang baik. Faktanya, banyak agama percaya bahwa satu perempuan desa yang bodoh lebih baik dari 1.000 pengacara.<sup>3</sup>

Salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia merupakan proses belajar. Ini harus dirasakan bersama oleh semua orang, tanpa pandang bulu. Bukankah mereka memiliki kemampuan belajar yang sama. Dengan waktu, setiap aspek kehidupan manusia mengembangkan kebutuhan yang berbeda. Inilah sebabnya mengapa pria dan wanita harus saling membantu dan berusaha sama-sama untuk menyelesaikan ujian yang sedang dihadapi dalam hidup. Jangan sampai perempuan terus menerus menjadi bodoh, lemah, terpinggirkan dan hidup di bawah dominasi laki-laki. Namun, hal ini tidak dapat dicapai apabila perempuan dianggap hanya sebagai pelengkap dan memenuhi kebutuhan seksual. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap tanggung jawab mereka dan potensi mereka dalam hidup. Selain itu, untuk menguji kemampuan material dan spiritual mereka serta sejauh mana mereka mampu mengembangkan kehidupan mereka baik secara individu maupun dalam komunitas.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah segala bentuk pengajaran yang ditujukan kepada mereka yang memerlukannya, bukan hanya laki-laki tapi juga perempuan agar mereka menjadi individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi kebanyakan orang berpendidikan dan melakukan penelitian. Seperti halnya Made Pidarti, pendidikan tidak lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah aset dan alat manusia yang unik. Dapat ditegaskan bahwa tiada makhluk lain yang perlu dididik melainkan manusia.

Masyarakat Bugis di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, juga memiliki kegiatan pengajian rutin yang disebut *Makkammisi* untuk belajar agama Islam. Sebagaimana juga pengajian dalam penelitian Muhammad Ruslan, *Makkammisi* yang diadakan oleh AGH. Abdul Malik, yang pesannya patut dilestarikan dan diterapkan pada era globalisasi dewasa

---

<sup>3</sup>Nur Sahed, “Geneologi Pendidikan Perempuan dalam Islam: Mengurai Akar Sosial-Historis,” *El-Tarbawi*, Vol. 13, No. 1, 2020, h. 23-44.

<sup>4</sup>Syarifah Rahmah, “Pendidikan Bagi Perempuan,” *Pendidikan Bagi Perempuan (Suatu Analisis dalam Perspektif Islam)* (Cet. I; Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), h. 28.

ini, karena pengajian tersebut diperuntukkan bagi pembinaan dan pemberdayaan kaum perempuan dalam rangka pembinaan umat dan syiar Islam.<sup>5</sup> Selain itu, *Petta Kalie* dalam penelitian Ridhwan dan A Nuzul,<sup>6</sup> bahwa beliau juga mendukung pendidikan keislaman perempuan dengan memprakarsainya melalui *Makkammisi*.

Penelitian ini akan membahas terkait penyebaran ilmu agama melalui pengajaran baik dari dakwah atau ceramah pada hari Kamis dan perbedaannya dengan dakwah atau ceramah pada hari Jum'at. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu hanya menjelaskan bahwa *Makkammisi* adalah salahsatu wadah pengajaran agama Islam yang di khusukan untuk perempuan. Pada pembahasan berikutnya akan di bahas bahwa awal mula keberadaan *Makkammisi* melalui sejarah dan hadis nabi, mengungkap makna yang disampaikan secara tersirat. Bentuk pendidikan agama Islam masyarakat Bugis melalui *Makkammisi* merupakan suatu rutinitas tersendiri di Dearah tersebut. Dan yang menjadi keunikan dari penyebaran agama Islam ini ialah melalui kearifan lokal masyarakat Bugis sendiri, tentunya melakukan kegiatan keagamaan sdengan cara yang baik-baik. *Makkammisi* dan *Majjuma'* suatu kearifan bagi masyarakat yang mereka jaga dan kembangkan dalam mempelajari agama Islam.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang menjadi pokok penelitian penulis, yang menjadi metode penelitian dalam penulisan ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan model pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktivis, yaitu pengalaman pribadi, atau perspektif advokasi/partisipatif, yaitu berorientasi pada kebijakan, tentang masalah dan perubahan, atau bahkan menggunakan kedua perspektif tersebut.<sup>7</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mencari informasi dan fakta tentang objek penelitian. Adapun lokasi penelitiannya terletak di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Dari arah Selatan berseblahan dengan Dusun Gamette Desa Balle Kecamatan

---

<sup>5</sup>Muhammad Ruslan, dkk. *Ulama Sulawesi Selatan; Biografi Pendidikan dan Dakwah* (Cet. I; Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulawesi Selatan, 2007), h. 60.

<sup>6</sup>Ridhwan dan A. Nuzul, "The Petta Kalie's Contribution in the Development of Islamic Law during the Kingdom of Bone," *Samarah*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 1.

<sup>7</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekontruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* (Bandung: Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 31.

Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Pendekatan yang digunakan terhadap penyusunan penelitian ini adalah pendekatan historis, sosiologis, psikologis dan pedagogik. Proses penelitian ini dibutuhkan metode yang tepat untuk digunakan dalam pengumpulan data.<sup>8</sup> Dengan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, informasi yang obyektif dapat diperoleh. Dalam hal pengumpulan dan pengumpulan data, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang sangat penting setelah kegiatan lapangan dan kegiatan analisis data di lapangan. Selanjutnya penarikan kesimpulan harus didasarkan pada analisis data yang diperoleh dari studi lapangan, catatan lapangan, observasi, dokumen, dan lain-lain. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai menentukan apa “makna” sesuatu dengan mencatat sistem metode, pola, penjelasan, dan saran.<sup>9</sup>

Tahap analisis data, dengan demikian meliputi reduksi data yaitu mengumpulkan informasi dari fokus penelitian yaitu *Makkammisi Vz Majjuma'* studi atas pendidikan agama Islam masyarakat setelah itu *display data* dengan menyajikan data tentang *Makkammisi Vz Majjuma'* studi atas pendidikan agama Islam masyarakat. Tahap akhir yaitu simpulan dan verifikasi yakni menarik pola hubungan mengenai *Makkammisi Vz Majjuma'* studi atas pendidikan agama Islam masyarakat Bugis Desa Bana, Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. *Makkammisi*

*Makkammisi*, yang merupakan rutinitas yang dilakukan pada hari Kamis yang khusus dimaksudkan bagi perempuan.<sup>10</sup> *Makkammisi* berasal dari bahasa Bugis yakni kmisi - mkmisi dalam bahasa Indonesia bermakna Kamis, atau berhari Kamis (melakukan sesuatu di hari Kamis). *Makkammisi* yaitu pengajian rutin pada hari Kamis. Sebagaimana dalam bukunya Muhammad Ruslan, dkk. bahwa, untuk laki-laki dewasa diwajibkan untuk menunaikan

---

<sup>8</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, August 2020), h. 8–10.

<sup>9</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Vet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 409.

<sup>10</sup>Mukjizah, dkk. “Mahkota Sejarah: Jejak Pendidikan Islam di Sulawesi pada Masa Awal,” *Aleph*, Vol. 87, No. 1, 2, 2023, h. 149–200.

ibadah salat Jum'at, sedangkan bagi perempuan beliau mengadakan pengajian khusus setiap hari Kamis yang biasa disebut dengan *Makkammisi* atau *Majjuma'* mjum burenea mkmisi mkuRaiea (Jum'at bagi laki-laki dan pengajian hari Kamis bagi perempuan).<sup>11</sup>

*Makkammisi* secara harfiah bermakna “melaksanakan pada hari Kamis”. Kegiatan *Makkammisi* disamakan dengan salat Jum'at yang disebut mjum dalam bahasa Bugis. Menurut Ridhwan dan A Nuzul dalam tulisannya sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ridwan, bahwa gagasan tersebut lahir dari gagasan Petta Kalie bahwa *Majjuma'* hanya diperuntukkan untuk laki-laki, sedangkan program khusus *Makkammisi* diselenggarakan untuk perempuan. Proses pelaksanaan *Makkammisi* hampir sama dengan salat Jum'at, dimulai dengan salat berjamaah, kemudian dilanjutkan ceramah agama.<sup>12</sup>

Kegiatan pendidikan Islam yang dilakukan dan dikembangkan oleh Kadi Bone mempunyai dua bentuk: (1) Membaca al-Qur'an dan Kitab Kuning (Mangaji Tudan), dan (2) *Makkammisi* atau kegiatan Kamis yang diperuntukkan bagi perempuan. Perlu diketahui bahwa kedua bentuk kegiatan ini juga dilakukan oleh para imam di tingkat masyarakat dan desa.<sup>13</sup> Ini merupakan kegiatan *Makkammisi* sudah ada sejak dahulu dan berdasarkan penjelesalan di atas dapat dipahami bahwa sejatinya kegiatan pengajian hari Kamis khusus perempuan sudah ada sejak masa Nabi Rasulullah.

pada masa Nabi Muhammad, beliau melihat wanita sangat berdedikasi dan tidak mau ketinggalan dari kaum Adam atau kaum pria dalam belajar. Hal ini ditunjukkan menggunakan adanya keinginan para wanita di masa itu buat meminta kepada Nabi supaya diadakan hari spesifik bagi para wanita yg ingin belajar eksklusif asal sabda Nabi Muhammad saw. Permintaan perempuan tersebut dia penuhi dengan mengambil satu hari dalam seminggu untuk menggantikan pendidikan Islam yang diberikan Nabi pada laki-laki -laki pada khutbah Jum'at. Pada hari Jum'at, kaum Adam

---

<sup>11</sup>Muhammad Ruslan, *Ulama Sulawesi Selatan; Biografi Pendidikan dan Dakwah* (Cet. I; Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulawesi Selatan, 2007), h. 66.

<sup>12</sup>Muhammad Ridhwan, *Wawasan Keislaman penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* (Cet. I; Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 81.

<sup>13</sup>Ismail, “Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal di Sulawesi,” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 2022, h. 1–6.

menerima ajaran Islam langsung dari sabda Nabi Muhammad saw.<sup>14</sup> Rasulullah saw. berkata dalam hadisnya:

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ الْأَصْبَهَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ ذَكَوَانَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَتِ الْبَنَاءُ لِلنَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - غَلَبْنَا عَلَيْكَ الرَّجَالَ ، فَاجْعَلْ لَنَا يَوْمًا مِنْ نَفْسِكَ . فَوَعَدَهُمْ يَوْمًا لَقِيَهُمْ فِيهِ ، فَوَعظَهُمْ وَأَمَرَهُمْ ، فَكَانَ فِيهَا قَالَ لَهَا « مَا مِنْكُمْ امْرَأَةٌ تُقَدِّمُ ثَلَاثَةَ مِنْ وَلَدِهَا إِلَّا كَانَ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ » . فَقَالَتِ امْرَأَةٌ وَائْتَيْنِ فَقَالَ « وَائْتَيْنِ » .<sup>15</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam as. Berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata: telah menceritakan kepada-Ku Ibnu al-Aṣbahānī berkata: aku mendengar Abu Ṣālih Zakwān menceritakan dari Abū Sa'īd al-Khudrī: kaum wanita berkata kepada Nabi saw. "kaum laki-laki telah mengalahkan kami untuk bertemu dengan engkau, maka berilah kami satu hari untuk bermajelis dengan diri tuan" Maka Nabi saw. berjanji kepada mereka satu untuk bertemu mereka, lalu Nabi saw. memberikan pelajaran dan memerintahkan kepada mereka, di antara yang disampaikannya adalah: "Tidak seorangpun dari kalian yang didahului oleh tiga orang dari anaknya kecuali akan menjadi tabir bagi dirinya dari neraka". Berkata seseorang: "bagaimana kalau dua orang?" Nabi saw. menjawab: "Juga dua".

Berdasarkan hadis tersebut bisa dipahami bahwa wanita meminta diberi hari untuk menuntut ilmu langsung dari nabi, maka nabi pun berjanji memberikan satu hari untuk bertemu. wajar Jika perempuan melihat hal ini di masa Nabi Muhammad saw. juga ingin memperoleh pengetahuan yang sama dengan laki-laki wacana masalah agama dan ilmu pengetahuan yang belum mereka pahami. Nabi Muhammad saw. mengklaim kesetaraan pada pendidikan serta pengajaran antara laki-laki dan perempuan . Mereka mampu salat di masjid, bisa bekerja membantu suami, seperti kisah Asma binti Abu Bakar yang membantu suaminya Zubair yang hanya punya kuda dan barang-barang berharga pengobatan lainnya. Asma membantu suaminya mengembalakan kuda menggunakan mencari rumput serta memberinya air. Asma mengatakan: "aku bekerja membantu suami saya memberi makan kuda, membawa mereka ke padang rumput serta memberi mereka air. Saya juga makan tepung terigu buat membuat roti, tetapi saya tidak mempunyai keterampilan membuat roti, sebagai akibatnya saya meminta bantuan

<sup>14</sup>Permana Octoferzi, "Sejarah Pendidikan Islam Perempuan dari Masa Klasik, Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia," *Business Law Binus*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 38.

<sup>15</sup>Muḥammad Bin Ismā'īl Bin 'Abdullāh Al-Bukhārī Al-Ju'fī, Ṣaḥīḥ Bukhārī, Juz I, h. 189, Dalam 'Program Al-Maktabah Al-Syamilah', Ver. 2.2.1, [Http://www.shamela.ws](http://www.shamela.ws)," n.d.

tetangga.<sup>16</sup>

Maksud dari perkataan Asma adalah perempuan mempunyai hak untuk melakukan aktivitas yang sama dengan laki-laki, hak untuk bekerja di luar, hak untuk mencari rumput untuk ternaknya, hak untuk memberi minum pada ternaknya, hak untuk membuat roti, dan bahkan hak untuk menanggung beban hidup mereka. suami laki-laki, hal ini menunjukkan adanya hak untuk mengurangi. Perempuan tidak boleh terkurung di rumah, mereka bisa mencari ilmu dan mendapatkan pengalaman di luar. Logikanya jika perempuan tidak mengenal dunia maka pengenalan atas Allah swt. juga akan terbatas. Sejarah juga memberitahu kita bahwa ada beberapa kelompok belajar untuk perempuan, namun pada saat itu semuanya dipisahkan. Misalnya, Achmad bin Hambal mengadakan kelas untuk wanita pada sore hari. Kelompok pengajian perempuan ini biasanya diadakan di rumah-rumah yang masih menjadi kerabat para ulama. Sementara itu, perempuan yang bukan ulama biasanya mencari ilmu dari ayahnya atau biasanya menyewa guru privat. Dalam sistem pendidikan Islam klasik, laki-laki dan perempuan biasanya terpisah, pengajaran perempuan biasanya dilakukan terpisah dari murid laki-laki, dan biasanya berlangsung di rumah. Oleh karena itu, jumlah pendidikan formal perempuan pada masa itu sangat sedikit dibandingkan laki-laki.<sup>17</sup>

Mengenai pendidikan perempuan, catatan menunjukkan bahwa ada pertemuan publik antara laki-laki dan perempuan dengan kesempatan yang sama untuk bertanya, seperti pertemuan al-Wad di mana laki-laki dan perempuan dapat berpartisipasi, namun seperti dikutip oleh Muniruddin Ahmad: Menurut buku Ahmad Saiful Haq melihat pertemuan mereka bukan sebagai tempat mengajar, tetapi sebagai tempat pertemuan.<sup>18</sup> Perempuan dalam hal pendidikan, laki-laki dan perempuan menyandang hak serta tanggung jawab yang sama di dunia. Mengenai menuntut ilmu bagi perempuan pada era Islam klasik, bisa dipahami bahwa perempuan yang mendapatkan kesempatan menuntut ilmu di luar sangat sedikit dibandingkan dengan laki-laki.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan masih sering disebutkan dalam berbagai bidang pendidikan, baik klasik maupun modern, serta dalam

---

<sup>16</sup>Permana Octoferzi, "Sejarah Pendidikan Islam Perempuan dari Masa Klasik, Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia."

<sup>17</sup>Khasanah, "Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam," *Kuttab*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. .

<sup>18</sup>Achmad Faisol Haq, "Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam," *Kuttab*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. .

fikih dan diskusi khusus tentang perempuan. Tapi wanita hanyalah sebuah topik. Oleh karena itu, dalam berbagai wacana ideologi, seringkali terjadi perempuan sebagai subjek ideologi tidak berpartisipasi dalam wacana ideologi. Oleh karena itu, ketika membuka sebuah buku atau buku terkait, wajar jika penelitian tentang sejarah perempuan melihat nama laki-laki tercantum di daftar isi dan nama perempuan. Sepanjang sejarah Islam, tokoh perempuan selalu tertinggal dibandingkan tokoh laki-laki. Dalam beberapa kasus atau periode, karakter perempuan semakin tertinggal, bahkan absen sama sekali.<sup>19</sup>

Pada masa jahiliyah, status dan pendidikan perempuan belum dipromosikan di masyarakat mana pun, sehingga perempuan berulang kali mengalami ketidakadilan dan penghinaan, tidak mampu mencapai posisi terhormat dan mulia. Oleh karena itu, pendidikan perempuan pada masa pra-Islam dapat dipahami dari dua sudut pandang. 1) Status sosial perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Keadaan perempuan pada masa jahiliyah lebih buruk dibandingkan laki-laki, bahkan lebih keji. Terlebih lagi, masyarakat yang jahil memandang perempuan sebagai aset yang harus dimiliki, seperti uang, mobil, bahkan hewan ternak, yang dapat digunakan sesuai keinginannya. Oleh karena itu, mereka tidak memberikan hak milik kepada perempuan, dan sebagai ahli waris, jika ada anggota keluarga yang meninggal, mereka bahkan tidak mempunyai hak atas dirinya sendiri dan dapat diperjualbelikan oleh suaminya sendiri. Alasan lainnya adalah laki-laki bisa melakukan poligami tanpa batasan. Salah satu kasus terkait Asbabunnuzul diriwayatkan oleh Ibnu Abbas (QS al-Nisa/4: 19). 2) Perempuan tidak mempunyai hak atas pendidikan dan hanya dijadikan sebagai pembantu laki-laki. Di era jahiliyah, mendidik perempuan sepertinya mustahil. Mereka tidak diajarkan budi pekerti dan akhlak yang baik, melainkan pemenuhan hawa nafsu manusia, bahkan kecintaan terhadap barang dagangan dan hewan. Hal ini tercatat dalam kitab Shirah Nabawiyah yang didalamnya al-Mubarakfuli mengutip al-Rahik al-Maktoum bahwa perempuan dalam masyarakat Jahiliyya adalah yang memenuhi hawa nafsu laki-laki..<sup>20</sup>

## **B. *Majjuma'***

Sejarah salat Jum'at sebenarnya sangat panjang. Pertama kali dimulai

---

<sup>19</sup>Syamsul Nizar, "PENDIDIKAN PEREMPUAN: *Kajian Sejarah yang Terabaikan Oleh: Samsul Nizar \**," *Sejarah dan Budaya*, Vol. 12, No. 1, 2018, h. 1–18.

<sup>20</sup>Sutiono AZ, "Pendidikan Perempuan sebelum Islam," *Tahdzib Al Akhlaq*, Vol. 2, No. 6, 2020, h. 123–33.

ketika Nabi Muhammad menerima perintah dari Allah swt. saat nabi sedang mempersiapkan hijrah ke Madinah dari Mekkah. Perintah tersebut tidak dapat dilaksanakan karena ada permusuhan antara orang Islam dan kaum Quraisy. Rasulullah saw. tidak dapat mengumpulkan semua umat Islam di satu tempat sekaligus. Namun, beliau mengutus salah satu temannya, Mushab bin Umair bin Hasyim, yang tinggal di Madinah, untuk mengajarkan al-Qur'an kepada masyarakat kota itu, dan inilah awal mula sejarah shalat Jumat. Para sahabat setia Nabi ini tidak hanya mengajarkan al-Qur'an tetapi juga meminta izin Nabi untuk menunaikan shalat Jumat. Rasul dengan senang hati memberikan izin kepada mereka. Oleh karena itu, Mushab bin Umair bin Hasyim adalah orang pertama yang melakukan hal tersebut.<sup>21</sup>

Jum'at adalah hari terpenting bagi umat Islam. Dan hari ini dianggap sebagai hari istimewa karena Nabi Adam as. lahir pada hari tersebut. Dia diciptakan dan naik ke surga pada hari Jum'at. Selain itu, hari Jum'at juga merupakan hari diusirnya Nabi Adam dari surga ke bumi, dan kiamat juga akan terjadi pada hari Jum'at. Jum'at juga dianggap sebagai hari yang subur untuk shalat, dan dosanya diampuni hingga Jumat berikutnya. Bertobatlah dan teruslah membaca. Oleh karena itu, hikmah shalat Jum'at sangatlah besar. Sholat Jum'at adalah salat dua rakaat yang dilakukan berjamaah pada hari Jumat setelah salat zuhur dan setelah khutbah Jum'at. Salat Pisah bukanlah ringkasan dari salat zuhur. Dan doa ini sama seperti doa lainnya dari segi keharmonisan, syarat dan ritualnya. Namun, untuk salat Jum'at yang dilaksanakan secara berjamaah, jumlah jamaah yang hadir minimal 40 orang, dan harus dilaksanakan di masjid atau gedung yang mampu menampung jamaah dalam jumlah besar.<sup>22</sup>

Kewajiban salat Jum'at dinyatakan melalui firman Allah swt. dalam QS al-Jumu'ah/62:9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ  
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, sebaiknya kamu mengetahui bahwa ketika kamu diperintahkan untuk menunaikan salat Jumat, Jum'at, Maka segerakanlah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli

<sup>21</sup>M. Ridwan Hasbi, "Paradigma Shalat Jum'at dalam Hadits Nabi," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 18, No. 1, 2012, h. 70–84.

<sup>22</sup>Mahmudin Hasibuan, "Tata Cara Sholat Jum'At," *Al-Razi (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan)*, 2018, 1–13.

yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>23</sup>

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa perintah untuk melaksanakan salat jum'at ialah wajib dalam keadaan dan sesibuk apapun itu. Segalanya harus ditinggalkan terlebih dahulu untuk menuanikan panggilan Allah swt. dijelaskan pula bahwa jika mereka mengetahui yang seperti itu akan lebih baik.

### **C. *Makkammisi dan Majjuma' di Desa Bana Kec. Bontocani Kab. Bone***

*Makkammisi* sudah tidak asing lagi di Kabupaten Bone bagi masyarakat yang masih mendapatkannya, khususnya di daerah kota. *Makkkammisi* dahulu kala dilaksanakan di Masjid Tua Bone setiap hari Kamis guna untuk mengangkat keseimbangan perempuan dalam hukum Islam, mendukung *sultanah* perempuan agar bisa hadir sebagai raja dan memprakarsai pendidikan khususnya pendidikan Islam bagi masyarakat perempuan.<sup>24</sup> Ternyata disebuah desa terpencil yaitu tepatnya di Desa Bana, *Makkammisi* juga telah ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Takwin, secara langsung beliau mengatakan bahwa *Makkammisi* ini merupakan suatu wadah untuk menuntut ilmu diutamakan bagi perempuan yang dipelopori oleh orang tua saya sendiri yaitu Ustaz Undu. Kegiatan *Makkammisi* ini dibawakan oleh ustaz Undu sendiri, sambil menyekolahkan anak-anaknya di pesantren. Desa Bana, merupakan desa terpencil dan akses untuk keluar menuntut ilmu susah dan juga memikirkan kondisi ekonomi yang kurang memadai. Masyarakat yang bisa sekolah sampai ke jenjang pendidikan sekolah tinggi hanya sebagian kecil saja.<sup>25</sup>

*Makkammisi* merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari mayoritas masyarakat di Desa Bana karena telah diwariskan secara turun temurun oleh mereka kepada generasi berikutnya. Sehingga masyarakat tersebut masih melakukan hal tersebut. Awal mula kegiatan *Makkammisi* ini tidak ada yang tahu persis kapan tahun dan awal mula adanya tradisi *Makkammisi* tersebut. Dari penuturan salah seorang informan kegiatan ini keberadaannya sudah ada sejak zaman dulu ada yang mengatakan sekitar tahun 1950-an. *Makkammisi*

---

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 553.

<sup>24</sup>Ridhwan dan Nuzul, "The Petta Kalie's Contribution in the Development of Islamic Law during the Kingdom of Bone."

<sup>25</sup>Takwin, Warga Desa Bana, Wawancara oleh Penulis di Desa Bana pada Tanggal 26 Mei 2023.

ini berbeda dengan pengajian yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya, karena pengajian ini dilakukan setiap pekan sebagaimana pengajian yang lain dilaksanakan setiap bulan atau setiap ada acara tertentu.<sup>26</sup> Ustaz Undu mengamanahkan kepada anaknya untuk melanjutkan kegiatan *Makkammisi* ini. Di antara ke lima anaknya yang alumni pesantren hanya Ustaz Takwin beserta istri dan juga Ustazah Abidah dan suami yang mengisi kegiatan *Makkammisi* sampai sekarang. Sedangkan saudara yang lainnya ada yang telah mendapatkan jodohnya di berbagai tempat dan salahsatunya juga mendapat jodohnya di Jakarta setelah belajar di salahsatu Perguruan Tinggi yaitu Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA).<sup>27</sup>

Masyarakat desa Bana masih melaksanakan *Makkammisi* yang ditinggalkan oleh pendahulu mereka yakni Ustaz Undu. Karena beranggapan bahwa peninggalan orang tuanya tersebut merupakan bentuk kepedulian kepada kaum perempuan yang harus dikembangkan, diketahui bahwa kaum laki-laki mempunyai kewajiban untuk *Majjuma'* atau salat Jum'at yang merupakan sumber ilmu pendidikan agama Islam mereka. Maka perempuan juga harus diberikan wadah. sehingga masyarakat masih sangat antusias melaksanakan kegiatan *Makkammisi*. Selain itu, juga dituturkan oleh Ustaz Rahmatullah bahwa: *Makkammisi* ini bisa bertahan berkat pertolongan dan ridha Allah swt. bisa memberikan kesukarelaan hati kepada semua pembawa materi yakni Ustaz Takwin, Ustazah Jumriati, Ustazah Abidah, Ustaz Usman dan saya sendiri, untuk mampu mengisi kegiatan ini sampai sekarang tanpa mengharap imbalan kecuali dari Allah swt.<sup>28</sup>

Selain itu, *Makkammisi* juga bisa bertahan karena ridha Allah yang telah membuka hati para pemateri untuk menyalurkan ilmunya, memberikan kesempatan dan kesehatan kepada para pemateri untuk menyumbangkan waktunya pada kegiatan *Makkammisi* ini demi menghindarkan masyarakat khususnya kaum perempuan dari ketertinggalan ilmu Agama Islam. Adapun Tujuan dari *Makkammisi* itu sendiri selain pendekatan diri kepada Allah, juga menolong masyarakat dari kebutaan akan agama dan sebagai pengingat bagi masyarakat akan kehidupan dunia dan akhirat yang sebenarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fatmawati “Kegiatan *Makkammisi* memberikan

---

<sup>26</sup>Nurhafida, Warga Desa Bana , Wawancara oleh Penulis di Desa Bana pada Tanggal 21, Mei 2023.

<sup>27</sup>Nurhafida Warga Desa Bana , Wawancara oleh Penulis di Desa Bana pada Tanggal 21, Mei 2023.

<sup>28</sup>Rahmatullah, Warga Desa Bana, Wawancara oleh Penulis di Desa Bana pada Tanggal 18 Mei 2023.

efek positif bagi masyarakat ibu-ibu untuk mengingat bahwa kehidupan sesungguhnya bukan hanya di Dunia. *Makkammisi* bisa membuat masyarakat tidak terlena dengan nikmat dunia.<sup>29</sup> Hal tersebut ditambahkan oleh Marlina bahwa: Ketika telah mengikuti kegiatan *Makkammisi*, saya merasa diberikan ketenangan hati dan jiwa, hati terpanggil untuk rajin salat jamaah di Masjid, dan sebisa mungkin melakukan puasa Senin Kamis.<sup>30</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa latar belakang munculnya kegiatan *Makkammisi* di Desa Bana didasari oleh warisan orang Tua yakni Ustaz Undu yang dilakukan sampai sekarang. Hal ini harus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bentuk kepedulian terhadap perempuan dan juga penghargaan, dan pengembangan keislaman masyarakat. Kaum laki-laki diberikan wadah belajar agama yaitu dengan *Majjuma'* maka perempuan juga diberikan satu hari untuk belajar ilmu agama Islam pada hari Kamis dalam bahasa Bugis *Makkammisi*. Kegiatan tersebut sampai sekarang bisa bertahan berkat pertolongan Allah swt. dan kekompakan masyarakat untuk sabar dan istiqamah karena kegiatan *Makkammisi* ini bertujuan sebagai bentuk peningkatan iman dan takwa kepada Allah swt.

## KESIMPULAN

*Makkammisi* dan *Majjuma'* adalah sama-sama sebagai wadah bagi masyarakat Bugis dalam mendapatkan ilmu, dan merupakan suatu kearifan lokal yang tentunya mempunyai hukum yang berbeda yaitu *Majjuma'* atau salat Jum'at diwajibkan kepada seluruh kaum Muslim dan diperintahkan langsung oleh Allah melalui al-Qur'an. Sedangkan *Makkammisi* atau pengajian yang dikhususkan oleh perempuan merupakan wadah yang dikembangkan oleh ulama terdahulu yang sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi. Dimana kajian untuk perempuan diminta langsung oleh kaum perempuan kepada Nabi sebagaimana laki-laki yang mendapatkan ilmu pengetahuan dan bebas dalam bertemu Nabi saw. Maka Nabi memberikan satu hari khusus untuk perempuan. Hal itulah yang menjadi rujukan bahwa perempuan juga diberikan ruang untuk menuntut ilmu sejak masa nabi saw.

## DAFTAR PUSTAKA

Alimni, dan Hamdani. "Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa

---

<sup>29</sup>Fatmawati, Warga Desa Bana, Wawancara oleh Penulis di Desa Bana pada Tanggal 18 Mei 2023.

<sup>30</sup>Marlina, Warga Desa Bana, Wawancara oleh Penulis di Desa Bana pada Tanggal 28 Mei 2023.

- Rasulullah SAW.” *Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Hamzah, Amir. “Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora,” 2019.
- AZ, Sutiono. “Pendidikan Perempuan Sebelum Islam.” *Tahdzib Al Akhlaq*, Vol. 2, No. 6, 2020.
- Fatmawati. “Wawancara.” 2023.
- Haq, Achmad Faisol. “Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam.” *Kuttab*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Hasbi, M. Ridwan. “Paradigma Shalat Jum’at dalam Hadits Nabi.” *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 18, No. 1, 2012.
- Hasibuan, Mahmudin. “Tata Cara Sholat Jum’at.” *Al-Razi (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan)*, 2018.
- Ismail. “Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal di Sulawesi.” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Al-Ju’fi, Muhammad bin Ismā’il bin ‘Abdullāh al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz I, h. 189, dalam “Program al-Maktabah al-Syamilah”, Ver. 2.2.1, <http://www.shamela.ws>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Khasanah, Wikhdaton. “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam.” *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 2, 2021
- Marlina. “Wawancara.” 2023.
- Mukjizah, Dkk. “Mahkota Sejarah: Jejak Pendidikan Islam di Sulawesi pada Masa Awal.” *Aleph*, Vol. 87, No. 1,2, 2023.
- Nizar, Syamsul. “Pendidikan Perempuan: Kajian Sejarah yang Terabaikan Oleh: Samsul Nizar \*.” *Sejarah dan Budaya*, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Nurhafida. “Wawancara.” n.d.
- Permana, Octoferzi. “Sejarah Pendidikan Islam Perempuan dari Masa Klasik, Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia.” *Business Law Binus*, Vol. 7, No. 2, 2020.
- Rahmatullah. “Wawancara.” 2023.
- Ridhwan, and A. Nuzul. “The Petta Kalie’s Contribution in the Development of Islamic Law during the Kingdom of Bone.” *Samarah*, Vol. 5, No. 1, 2021
- Ridhwan, Muhammad. *Wawasan Keislaman penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, Cet. I; Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Ruslan, Muhammad dkk. *Ulama Sulawesi Selatan; Biografi Pendidikan dan Dakwah, Cet. I; Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulawesi Selatan*, 2007.
- Sahed, Nur. “Geneologi Pendidikan Perempuan dalam Islam: Mengurai akar Sosial-Historis.” *El-Tarbawi*, Vol. 13, No. 1, 2020.
- Syarifah Rahmah. “Pendidikan Bagi Perempuan.” In *Pendidikan Bagi Perempuan (Suatu Analisis Dalam Perspektif Islam)*, 2021.
- Takwin. “Wawancara.” 2023.
- Umrati, and Hengki. Wijaya. “Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.” *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, August 2020.
- 
-

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.

